

Penerapan *Health Promotion Model* Dengan Media *Video* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Menstrual Hygiene* Remaja Putri di SMA Negeri 4 Cimahi

Vira Nursanti¹, Wulan Novika Ambasari^{*2}, Ida³

^{1,2,3} STIKes Budi Luhur Cimahi

Email: wulannovika14@gmail.com, viranursanti08@gmail.com

Abstrak

Menstrual hygiene merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang tepat mengenai menstrual hygiene dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja adalah melalui penerapan *Health Promotion Model* (HPM) dengan media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 176 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene*. Analisis data menggunakan uji Marginal Homogeneity untuk pengetahuan dan uji McNemar untuk sikap. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi dengan nilai $p = 0,000$ serta peningkatan sikap positif dengan nilai $p = 0,001$. Penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja putri. Media video dapat menjadi salah satu alternatif edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja putri.

Kata kunci: *Health Promotion Model*, media video, *menstrual hygiene*, pengetahuan, sikap.

Abstract

Menstrual hygiene is an essential aspect of maintaining adolescent girls' reproductive health. Inadequate knowledge and inappropriate attitudes toward menstrual hygiene may increase the risk of reproductive health problems. One effort to improve adolescents' knowledge and attitudes is the implementation of the Health Promotion Model (HPM) through video-based education. This study aimed to determine the effect of implementing the Health Promotion Model using video media on the knowledge and attitudes toward menstrual hygiene among adolescent girls at SMA Negeri 4 Cimahi. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. A total of 176 respondents were selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires on menstrual hygiene. Knowledge data were analyzed using the Marginal Homogeneity test, while attitude data were analyzed using the McNemar test. The results showed a significant improvement in knowledge after the intervention ($p = 0.000$) and a significant improvement in positive attitudes ($p = 0.001$). The implementation of the Health Promotion Model using video media was proven to significantly improve adolescent girls' knowledge and attitudes toward menstrual hygiene. Video-based education can therefore serve as an effective alternative for reproductive health education in schools to promote clean and healthy behaviors among adolescent girls.

Keywords: Adolescent girls, Health Promotion Model, knowledge, menstrual hygiene, video media.

1. PENDAHULUAN

Menstrual hygiene merupakan upaya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi selama menstruasi[1]. Praktik *menstrual hygiene* yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi (*Reproductive Tract Infections/RTIs*), seperti *bacterial vaginosis*, kandidiasis, dan trikomoniasis. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh kebersihan area genital yang tidak terjaga dengan baik selama menstruasi sehingga memicu pertumbuhan mikroorganisme patogen. Praktik *menstrual*

hygiene yang kurang baik dapat berdampak pada kesehatan reproduksi perempuan, terutama pada remaja putri yang masih berada dalam tahap pembentukan perilaku hidup sehat [2]. Menurut World Health Organization (WHO)[3], prevalensi infeksi saluran reproduksi pada perempuan usia reproduksi secara global mencapai sekitar 35–42%, sedangkan UNICEF melaporkan sekitar 1,8 miliar perempuan di dunia mengalami menstruasi setiap bulan, namun masih banyak yang menghadapi hambatan dalam mengelola kebersihan menstruasi secara sehat akibat kurangnya edukasi, adanya stigma, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas kebersihan [4].

Permasalahan kesehatan reproduksi juga masih menjadi perhatian di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dikutip oleh Shahibah, sebagian besar penyebab infeksi saluran reproduksi pada perempuan berasal dari *bacterial vaginosis* (46%) dan *Candida albicans* (29%). Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan saat menstruasi serta praktik *menstrual hygiene* yang kurang tepat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian keputihan, vaginitis, dan infeksi jamur. Penelitian Ulfah juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja putri masih memiliki praktik kebersihan menstruasi yang belum optimal. Data Riskesdas 2018 mencatat sekitar 43,3 juta remaja usia 10–14 tahun menunjukkan perilaku kebersihan yang kurang baik, dan sekitar 5,2% remaja putri mengalami gangguan kesehatan setelah menstruasi akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja berhubungan erat dengan praktik *menstrual hygiene*[3].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2025, sebanyak 6.136 remaja putri telah mengikuti skrining kesehatan reproduksi dan ditemukan 1.306 remaja putri memiliki risiko masalah kesehatan reproduksi. Wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah merupakan wilayah dengan jumlah remaja putri berisiko tertinggi, yaitu sebanyak 341 orang. Selain itu, data skrining di tingkat sekolah menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Cimahi merupakan salah satu sekolah dengan 79 siswi kelas X yang teridentifikasi memiliki risiko masalah kesehatan reproduksi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sekolah belum pernah memberikan edukasi mengenai *menstrual hygiene*. Wawancara terhadap 10 siswi menunjukkan sebanyak 7 siswi belum mengetahui pengertian, dampak, penyebab, dan pencegahan *menstrual hygiene*, serta seluruh responden menyatakan belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai *menstrual hygiene* baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku kesehatan adalah Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. Model ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengalaman sebelumnya, serta faktor kognitif dan afektif, seperti persepsi manfaat, persepsi hambatan, *self-efficacy*, dan motivasi untuk berperilaku sehat[5]. Edukasi kesehatan melalui media video dinilai sesuai dengan konsep HPM karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi audio dan visual sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan daya ingat remaja[6]. Penelitian Raida menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *menstrual hygiene*[7]. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Subur dan Anggita dan Herfanda [8] yang menyatakan bahwa edukasi berbasis HPM maupun media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam menjaga kebersihan selama menstruasi[9].

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *menstrual hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Health Promotion Model dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi. Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest–posttest

design, melibatkan 176 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen (pre-experimental design) menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Dalam desain ini hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan media video berdasarkan Health Promotion Model (HPM) tanpa kelompok pembanding. Sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap responden mengenai menstrual hygiene. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Health Promotion Model dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap menstrual hygiene remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

3. HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	15 tahun	3	1,7%
2	16 tahun	138	78,45
3	17 tahun	35	19,9%
Total		176	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 176 responden sebagian besar dari responden berusia 16 tahun sebanyak 138 (78,4%) responden dan sebagian kecil dari responden berusia 17 tahun sebanyak 35 (19.9%) responden, dan berusia 15 tahun sebanyak 3 (1,7%) responden.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penerapan *health promotion model*

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Kurang	42	23,9	2	1,1
Cukup	58	33,0	6	3,4
Baik	76	43,2	168	95,5
Total	176	100,0	176	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video pada kategori baik, yaitu sebanyak 76 responden (43,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 58 responden (33,0%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (23,9%). Setelah diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik, yaitu sebanyak 168 responden (95,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 6 responden (3,4%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1,1%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan penerapan *health promotion model*

Sikap	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Negatif	82	46,6	50	28,4
Positif	94	53,4	126	71,6
Total	176	100,0	176	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan penerapan Health Promotion Model dengan media video pada kategori positif, yaitu sebanyak 94 responden (53,4%). Responden dengan kategori sikap negatif berjumlah 82 responden (46,6%). Setelah diberikan penerapan Health Promotion Model dengan media video, sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 126 responden (71,6%), sedangkan responden dengan sikap negatif berjumlah 50 responden (28,4%).

Tabel 4 Pengaruh *health promotion model* tentang *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan remaja putri

		Pengetahuan Post			Total	P
		Kurang	Cukup	Baik		
Pengetahuan Pre	Kurang	0	2	40	42	0,000
	Cukup	2	2	54	58	
	Baik	0	2	74	76	
Total		2	6	168	176	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Marginal Homogeneity* terhadap pengaruh penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan intervensi, responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 42 orang, pengetahuan cukup 58 orang, dan pengetahuan baik 76 orang. Setelah diberikan intervensi, jumlah responden dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 2 orang, pengetahuan cukup menjadi 6 orang, sedangkan pengetahuan baik meningkat menjadi 168 orang. Hasil uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

Tabel 5 Pengaruh *health promotion model* tentang *menstrual hygiene* terhadap sikap remaja putri

		Sikap Post		Total	P
		Kurang	Cukup		
Sikap Pre	Negatif	22	60	82	0,001
	Positif	28	66	94	
Total		50	126	176	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *McNemar* terhadap pengaruh penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi menunjukkan adanya perubahan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan intervensi, responden dengan sikap negatif

berjumlah 82 orang dan sikap positif sebanyak 94 orang. Setelah diberikan intervensi, jumlah responden dengan sikap negatif menurun menjadi 50 orang, sedangkan responden dengan sikap positif meningkat menjadi 126 orang. Hasil uji *McNemar* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan *Health Promotion Model* dengan Media Video di SMA Negeri 4 Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi sebelum diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 76 responden (43,2%), kategori cukup sebanyak 58 responden (33,0%), dan kategori kurang sebanyak 42 responden (23,9%). Setelah diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 168 responden (95,5%), sedangkan kategori cukup dan kurang menurun menjadi masing-masing 6 responden (3,4%) dan 2 responden (1,1%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya[10]. Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini juga sesuai dengan *Health Promotion Model* (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender, yang menjelaskan bahwa faktor kognitif individu berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan melalui pemberian informasi dan pengalaman belajar[5].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggita dan Herfanda serta Raida yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene*[8]. Menurut peneliti, media video memudahkan responden memahami materi melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat[7]. Oleh karena itu, penerapan *Health Promotion Model* dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

Gambaran Sikap *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan *Health Promotion Model* dengan Media Video di SMA Negeri 4 Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi sebelum diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video sebagian besar berada pada kategori positif sebanyak 94 responden (53,4%), sedangkan 82 responden (46,6%) memiliki sikap negatif. Setelah diberikan intervensi, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 126 responden (71,6%), sedangkan sikap negatif menurun menjadi 50 responden (28,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap merupakan respons seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, pendidikan, media informasi, dan lingkungan. Peningkatan sikap positif pada penelitian ini juga sesuai dengan *Health Promotion Model* (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender, yang menjelaskan bahwa faktor kognitif dan afektif, seperti persepsi manfaat (*perceived benefits*), berperan dalam membentuk perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raida dan Subur, Mardhiati, dan Handayani

[7] yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis *Health Promotion Model* maupun media video efektif meningkatkan sikap remaja terhadap *menstrual hygiene*. Menurut peneliti, media video membantu responden memahami manfaat menjaga kebersihan saat menstruasi melalui penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik *menstrual hygiene*[9].

Pengaruh Pengetahuan *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Melalui Penerapan *Health Promotion Model* dengan Media Video di SMA Negeri 4 Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 76 responden menjadi 168 responden, sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang menurun menjadi masing-masing 6 responden dan 2 responden. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden yang masih memiliki pengetahuan cukup dan kurang berusia 16 tahun. Item pertanyaan yang masih banyak dijawab salah berkaitan dengan frekuensi penggantian pembalut, pentingnya mencuci tangan sebelum mengganti pembalut, cara membersihkan organ intim, tanda infeksi area genital, penggunaan pembersih kewanitaan, pemilihan celana dalam, serta cara membuang pembalut dengan benar. Dalam *Health Promotion Model* (HPM), aspek tersebut termasuk komponen *perceived benefits of action*, yaitu pemahaman individu mengenai manfaat perilaku kesehatan yang dapat mendorong penerapan *menstrual hygiene* yang benar.

Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Anggita dan Herfanda serta Raida yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *menstrual hygiene*[11]. Menurut peneliti, media video memudahkan responden menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga efektif meningkatkan pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

Pengaruh Sikap *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Melalui Penerapan *Health Promotion Model* dengan Media Video di SMA Negeri 4 Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video, jumlah responden yang memiliki sikap positif meningkat dari 94 responden menjadi 126 responden, sedangkan responden dengan sikap negatif menurun dari 82 responden menjadi 50 responden. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden yang masih memiliki sikap negatif berusia 16 tahun. Pernyataan yang masih banyak memperoleh skor rendah berkaitan dengan pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi, keterbukaan dalam membicarakan kesehatan menstruasi, serta kebiasaan mengganti pembalut secara teratur. Dalam *Health Promotion Model* (HPM), kondisi tersebut berkaitan dengan komponen *perceived benefits of action*, *perceived barriers to action*, dan *interpersonal influences*, yang menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya memahami manfaat menjaga kebersihan saat menstruasi serta masih dipengaruhi oleh hambatan dan lingkungan dalam menerapkan perilaku kesehatan.

Hasil uji McNemar menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Health Promotion Model* dengan media video terhadap sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, pendidikan, media informasi, dan lingkungan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Raida serta Subur, Mardhiati, dan Handayani yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis *Health Promotion Model* efektif meningkatkan sikap positif remaja terhadap *menstrual hygiene*. Menurut peneliti, media video mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan penjelasan sehingga memengaruhi cara pandang responden terhadap pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi dan membentuk sikap yang lebih positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 176 remaja putri diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik, namun masih terdapat responden dengan kategori cukup dan kurang. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan pada kategori baik serta penurunan pada kategori cukup dan kurang. Dari aspek sikap, sebelum intervensi sebagian besar responden telah memiliki sikap positif, namun masih terdapat responden dengan sikap negatif. Setelah diberikan penerapan *Health Promotion Model* dengan media video, terjadi peningkatan jumlah responden dengan sikap positif dan penurunan jumlah responden dengan sikap negatif. Hasil uji Marginal Homogeneity dan McNemar menunjukkan bahwa penerapan *Health Promotion Model* dengan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja putri di SMA Negeri 4 Cimahi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. W. Nurjanah, "Edukasi Menstrual Hygiene sebagai Upaya Preventif Gangguan Kesehatan Reproduksi Pada Reama Putri," *J. midwifery community*, vol. 1, no. 36, pp. 5–10, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/72098>
- [2] WHO, "World Health Organization. (2022). WHO statement on menstrual health and rights." [Online]. Available: <https://www.who.int/news/item/22-06-2022-who-statement-on-menstrual-health-and-rights>
- [3] N. D. Ulfah, D. K. Nugrahaeni, and N. E. Mauliku, "Pendidikan Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan , Sikap , dan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi," *J. Keperawatan Prof.*, vol. 6, no. 1, pp. 159–173, 2025, [Online]. Available: <https://salnesia.id/kepo/article/view/1484>
- [4] S. Shahibah, I. Shalahuddin, and L. Mamuroh, "The Relationship Between Knowledge And Attitude With Menstrual Hygiene Behavior In Adolescent Girls," *Indones. J. Glob. Heal. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 1105–1114, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/3100>
- [5] E. Purwatyningsih and I. Nursanti, "Model Teori Konsep Keperawatan Nola J Pender 'Health Promotion Model,'" *J. Heal. Med. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 76–85, 2024, [Online]. Available: <https://felifa.net/index.php/ZAHERA/article/view/494>
- [6] H. Umami, F. Rahmawati, and M. N. Maulida, "Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teena gers ' Knowledge And

- Attitude PENDAHULUAN Menurut WHO , 75 % wanita di Dunia p,” *J. Kesehat. Saelmakers*, vol. 4, no. 1, pp. 42–50, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/download/5/5>
- [7] Raida, “The Influence Of Health Education Knowledge And Personal Hygiene Atitudies,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 18, no. 1, pp. 25–31, 2025, doi: 10.5455/mnj.v1i2.644xa.
- [8] E. D. Anggita and E. Herfanda, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMK N 2 Pengasih Kulon Progo,” *Borneo Nurs. J.*, vol. 8, pp. 2227–2235, 2026, [Online]. Available: <https://bnj.akys.ac.id/BNJ/article/view/261>
- [9] R. yuliana Subur, R. Mardhiati, and Handani.Sarah, “Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene saat,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 6, pp. 463–473, 2023, [Online]. Available: <https://journals.uima.ac.id/index.php/jikm/article/view/2315>
- [10] N. Muna, “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA,” *J. Keperawatan*, 2023.
- [11] W. L. Hasibuan, “Pengaruh Video Edukasi Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan Remaja Teantang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMPN 10 Kota Padangsidempuan,” *J. Keperawatan*, 2023.